

Pelatihan Manajemen Kelas untuk Memaksimalkan Pembelajaran bagi Murid, Pelatihan untuk Guru di Kabupaten Pesawaran

Ranni Rahmayanthi^{1*}, Fadhilah Khairani², Ardian Cahyadi³, Annisa Yulistia⁴

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

³Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

* e-mail: ranni.rahmayanthi@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
30 Oct 2021

Accepted:
25 Mar 2022

Published:
31 Mar 2022

Abstract: Since the Covid-19 pandemic in early 2020 has spread to Indonesia, the world of education has experienced changes in the learning system. For approximately three semesters the teacher adapts to the use of technology and other software to manage his class (class management) so that it remains conducive to learning. This shows that there are new habits in teaching and learning, which may be now teachers are already complacent with online learning. Based on media reports, the odd semester of 2020/2021 is likely to be conducted face-to-face while still adhering to the Covid-19 prevention protocol. This is a new challenge for teachers to do better classroom management because students and teachers also need to re-adapt to face-to-face learning. Teachers must be able to master various management and classroom management tips. Class conditions that are often out of control, especially in elementary school units, and various other problems need to be analyzed by the teacher on how to overcome them. Therefore, a teacher has to create and maintain conducive classroom conditions for students to learn. Seeing this phenomenon, service activities are carried out by providing classroom management training to maximize learning activities for teachers in Pesawaran Regency.

Keywords: classroom management; elementary school; learning

Abstrak: Sejak pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 mewabah ke Indonesia, dunia pendidikan mengalami perubahan sistem pembelajaran. Selama kurang lebih tiga semester guru beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan perangkat lunak lainnya untuk mengatur kelasnya (manajemen kelas) agar tetap kondusif belajar. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan baru dalam belajar mengajar yang mungkin kini guru sudah terlena dengan hal pembelajaran daring. Berdasarkan pemberitaan media, semester ganjil 2020/2021 kemungkinan pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol pencegahan Covid-19. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk melakukan manajemen kelas dengan lebih baik, karena siswa dan guru juga perlu beradaptasi kembali dengan pembelajaran tatap muka. Guru harus mampu menguasai berbagai kiat manajemen dan pengelolaan kelas. Keadaan kelas yang sering tidak terkendali, terlebih pada satuan sekolah dasar, dan berbagai permasalahan lainnya perlu dianalisis oleh guru bagaimana cara mengatasinya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Melihat fenomena tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan manajemen kelas untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran bagi guru di Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: manajemen kelas; pembelajaran; sekolah dasar

Pendahuluan

Pemerintah kembali membuka sekolah tatap muka. Pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan kurang lebih 1 tahun 6 bulan pastinya mengubah kebiasaan siswa dalam belajar, merupakan tantangan baru bagi guru ketika siswa akan kembali ke sekolah. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menyambut kembali siswa ke sekolah diantaranya adalah mempersiapkan lingkungan sekolah dengan menerapkan keterampilan manajemen kelas.

Dalam lingkungan pendidikan, biasanya dikatakan bahwa tidak seorang pun yang memperhatikan manajemen kelas yang baik kecuali kelas menjadi ruwet. Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola secara buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar. Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid (Charles dan Senter, 2002).

Manajemen kelas yang mengorientasikan murid pada sikap pasif dan patuh pada aturan ketat dapat melemahkan keterlibatan murid dalam pembelajaran aktif, pemikiran, dan konstruksi pengetahuan sosial (Charles dan Senter, 2002). Model manajemen kelas yang baru bukan mengarah pada mode permisif. Penekanan pada perhatian dan regulasi diri murid bukan berarti guru tidak bertanggung jawab atas apa yang terjadi di kelas (Emmer dan Stough, 2001).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat urgensi manajemen kelas di Sekolah salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Nindianti (2019) dengan metode kajian literatur menghasilkan tiga pemikiran urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu : (1) Kegiatan managerial yang di dalamnya mengupayakan agar dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien; (2) implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran kesemua itu diperlukan peran guru yang besar dalam manajemen kelas tersebut; (3) dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi siswa, guru diharapkan juga mempunyai penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pemilihan serta penanganan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan peserta didik.

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kompetensi guru dan beberapa kemampuan lainnya namun tak kalah pentingnya dalam mewujudkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru menguasai kiat-kiat manajemen kelas, keadaan kelas yang sering tak terkendali, terlebih pada lembaga-lembaga pendidikan dasar, maka tugas guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang dapat menguntungkan bagi peserta didik (Masriani dan Istikomah, 2020).

Berdasarkan kajian di atas mengenai urgensi guru memiliki keterampilan manajemen kelas, maka dirancang suatu pelatihan manajemen kelas untuk memaksimalkan pembelajaran bagi murid : pelatihan untuk guru Sekolah dasar di Kabupaten Pesawaran tahun 2021.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (a) Pelatihan manajemen kelas. Kegiatan ini berupa pengembangan kapasitas untuk guru kelas yang meliputi: mendesain lingkungan fisik kelas, berkomunikasi yang baik, dan menghadapi murid bermasalah terkait upaya mengoptimalkan pembelajaran murid di kelas; (b) Penekanan pada instruksi dan suasana kelas yang positif, sehingga visi tentang murid sebagai pembelajar aktif yang menghadapi tugas-tugas yang bermakna, yang berfikir secara reflektif dan kritis; (c) Bermitra dengan pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pendidikan, agar selaku instansi yang membawahi sekolah mampu mengarahkan kepala sekolah dan guru untuk mementingkan keterampilan manajemen kelas.

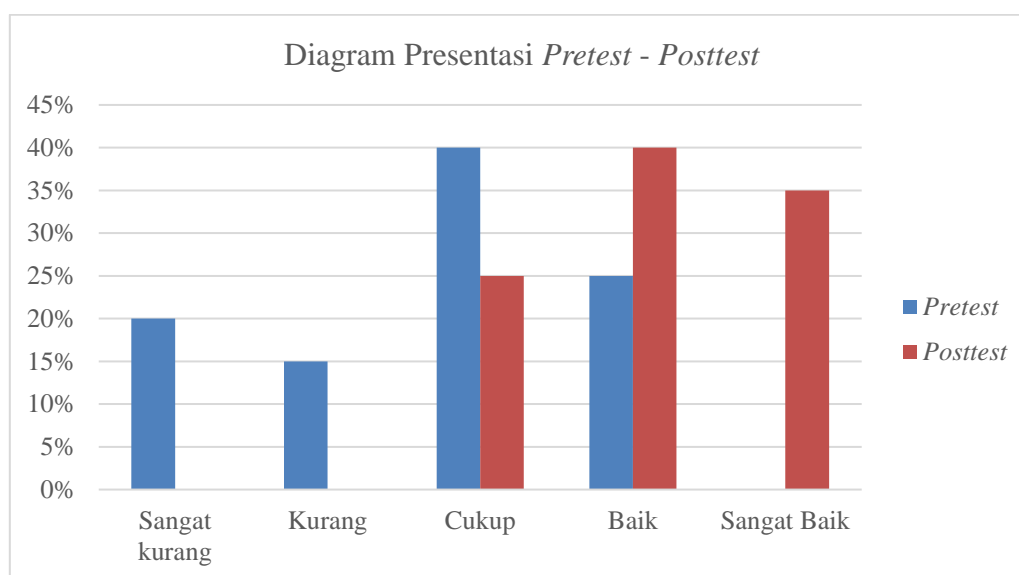
Kegiatan dilaksanakan di kabupaten Pesawaran, sasaran kegiatan adalah guru sekolah dasar se kabupaten Pesawaran sebanyak dua puluh guru berpartisipasi dalam kegiatan ini. Waktu penyelenggaraan dilaksanakan selama bulan September 2021. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi di, lalu pemberian tugas, praktek dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan atas rencana yang disusun dalam melaksanakan pengabdian, untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dari kegiatan tersebut, tim pengabdian telah membuat dan memberikan *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat diketahui hasil dari pengabdian yang telah dilakukan. Hasil pengabdian yang sudah dikumpulkan tersebut perlu dikategorikan dan disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan lebih cepat dimengerti, maka data yang sudah dikumpulkan, disusun agar lebih teratur, dalam bentuk tabel berikut ini. Adapun tabel kategori penilaian hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan

Kategori penilaian	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Kurang	4	20%	0	0%
Kurang	3	15%	0	0%
Cukup	8	40%	5	25%
Baik	5	25%	8	40%
Sangat Baik	0	0%	7	35%
Jumlah	20	100%	20	100%



Gambar 1. Diagram Presentasi *Pretest - Posttest*

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan memperlihatkan hasil dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam menguatkan manajemen kelas. Peningkatan dapat dilihat dari setiap kategori, seperti: 1) kategori sangat kurang menurun dari 20% menjadi 0%, 2) kategori kurang menurun dari 15% menjadi 0%, 3) kategori cukup menurun dari 40% menjadi 25%, 4) kategori baik meningkat dari 25% menjadi 40%, 5) kategori sangat baik meningkat dari 0% menjadi 35%. Secara garis besar pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan mengalami peningkatan.

Hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mengenai pelatihan manajemen kelas untuk memaksimalkan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai *mean pretest* sebesar 49,5 dan *posttest* sebesar 80. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru-guru di Kabupaten Pesawaran dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan yang telah diikuti. Melalui pelatihan, guru-guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai konsep dasar manajemen kelas, mendesain lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif, menjadi komunikator yang baik, dan menghadapi perilaku bermasalah. Selain pengetahuan, guru-guru juga di latih untuk mendesain lingkungan fisik kelas dan latihan menghadapi perilaku bermasalah, serta praktek menjadi komunikator yang baik.

Hasil pengabdian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Zendrato (2020) menyatakan bahwa Faktor internal yang menyangkut diri peserta, 78% peserta pelatihan menyatakan bahwa motivasi mereka sebagai guru untuk bersedia menjadi lebih peka terhadap wawasan dan ilmu yang telah mereka peroleh dan memberikan ruang untuk evaluasi serta refleksi terhadap pengalaman mereka mengajar selama ini meningkat. Untuk faktor eksternal yang di luar diri peserta, 82% peserta pelatihan menyatakan bahwa fasilitas yang dipakai untuk pelatihan cukup memadai, materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, dan para

pelatih dapat menyampaikan konsep dengan metode yang tepat serta waktu pelaksanaan yang dipilih cukup efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam bidang manajemen kelas agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat optimal. Manajemen Kelas merupakan usaha untuk menciptakan kondisi kelas lewat memaksimalkan potensi kelas guna meningkatkan kenyamanan belajar dan mengajar (Mulyasidhi dan Haq, 2021).

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas penting yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang efisien (Mulyasidhi dan Haq, 2021).

Setelah guru menerima pelatihan, hasil dari pelatihan ini yaitu guru memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam manajemen kelas. Selanjutnya, dari hasil tersebut guru memiliki kondisi kelas yang semakin membaik, karena guru memiliki motivasi internal untuk mempersiapkan kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, siswa juga tertarik dan mau terlibat di dalam semua kegiatan kelas dan jika kondisi ideal ini tetap berlangsung, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kesimpulan

Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pelatihan “Pelatihan Manajemen Kelas Untuk Memaksimalkan Pembelajaran Bagi Murid: pelatihan Untuk Guru di Kabupaten Pesawaran” sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di Kabupaten Pesawaran. Guru-guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai konsep dasar manajemen kelas, mendesain lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif, menjadi komunikator yang baik, dan menghadapi perilaku bermasalah.

Referensi

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1), 12-24.
- Charles, C.M., & Senter, G. W. (2002). *Elementary Classroom Management (3rd ed)*. Boston: Allyn & Bacon.

- Emmer, E.T., & Stough, L. M. (2001). Classroom Managemen : A Critical Part of Educational Psychology, with Implication for Teacher Education. *Educatonal Psychology*. 103-112.
- Masriani & Istikomah. (2020). Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Mitra PGMI* 6(2), 158-172.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 144–155.